

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Tujuan dasar didirikannya perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba. Tujuan ini dapat dicapai apabila perusahaan tersebut melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen dari perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat demi mempertahankan keberadaan perusahaan serta mengembangkannya.

Pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja yang baik akan menghindari perusahaan dari kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Lesmana (2003:174), kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

Kebangkrutan dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kesulitan. Kesulitan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu, yang disebabkan faktor eksternal dan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti ketatnya persaingan, Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari ketidakseimbangan dalam modal dan besarnya hutang piutang. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

*Financial distress* (Kesulitan Keuangan) merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi Indonesia yang go public (tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014 sampai 2018 terdapat lima perusahaan telekomunikasi yaitu Telekomunikasi Indonesia, Indosat, Bakrie Telecom, XL Axiata dan Smartfren Telecom. Oleh karena itu disisi lain dari setiap perusahaan juga berpeluang masuk kedalam kondisi kesulitan keuangan dan untuk memastikan hal tersebut maka digunakan alat ukur rasio keuangan untuk

mengetahui kondisi keuangan perusahaan salah satunya menggunakan metode Altman Z-Score dimana metode ini dapat digunakan untuk memprediksi situasi atau kondisi kebangkrutan pada perusahaan.

Selain metode Altman Z-Score, terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu Zmijewski Model dan Springate Model.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Atika Anggraeni yang berjudul “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Z-Score dan The Springate Model)”, didapat kesimpulan bahwa Altman Z-Score merupakan prediktor terbaik diantara ketiga prediktor yang lainnya. Pada tahun 2005, BAPEPAM untuk proyek peningkatan efisiensi pasar modal membuat studi tentang analisis laporan keuangan secara elektronik dan memasukkan metode *Altman Z-Score* sebagai salah satu contoh sistem analisis.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Titis dan Linda Purnamasari (2016) yang berjudul “Analisis Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara Model Zmijewski, Model Altman, Model Springate)” juga mendapat kesimpulan bahwa Altman Z-Score merupakan prediktor terbaik dalam memprediksi kebangkrutan, dengan nilai keakuratan yang menunjukkan angka sebesar 87,5%.

Dita Wisnu Savitri (2014) juga melakukan penelitian terkait prediktor kebangkrutan terbaik dengan judul “Ánalisis Prediktor Kebangkrutan Terbaik Dengan Menggunakan Metode Altman, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan Delisting Dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 (Studi Laporan Keuangan Tahun 2007-2011)” dan mendapat kesimpulan bahwa metode Altman memprediksi kebangkrutan sebesar 100% pada perusahaan yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman ini bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik

menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Dengan ketatnya persaingan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, akhirnya berimbas pada strategi perusahaan yang terus menerus melakukan promosi yang menarik untuk para konsumen yang mempengaruhi laba perusahaan (www.dct.co.id). Sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terdapat beberapa perusahaan telekomunikasi yang mengalami kerugian dan juga laba yang berfluktuasi, diantaranya yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Telekomunikasi yang Mengalami Kerugian dan**  
**Fluktuasi Laba Pada Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT XL AXIATA TBK	-830	8	396	403	-3.280
2	PT INDOSAT TBK	-1.858	-1.164	1.276	1.302	-2.805
3	PT SMARTFREN TELECOM TBK	-1.382	-1.565	-1.974	-3.023	-3.553

Sumber: Diolah dari www.idx.co.id

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa 2 (dua) perusahaan tersebut terus mengalami fluktuasi laba bersih sejak tahun 2014. Akan tetapi terdapat satu perusahaan yaitu PT Smartfren Telecom Tbk yang terus mengalami peningkatan kerugian setiap tahunnya, dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui apakah kondisi keuangan PT Smartfren Telecom Tbk memiliki potensi kebangkrutan. Semakin dapat diketahui dari awal maka akan semakin baik juga bagi pihak manajemen untuk segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk memprediksi kebangkrutan PT Smartfren Telecom Tbk menggunakan metode Altman tersebut. Sehingga judul yang penulis ajukan adalah “**Metode Altman Z-**

## **Score Sebagai Alat Evaluasi Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Smartfren Telecom Tbk”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Berapakah nilai rata-rata rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis metode Altman *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk ?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan dilihat dari nilai *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk ?
3. Bagaimana perkembangan trend (kecenderungan) dari nilai *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan supaya tercapai gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasan dari laporan ini adalah dengan mengangkat nilai rata-rata rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis metode Altman *Z-Score*, prediksi kebangkrutan, dan perkembangan trend (kecenderungan) PT Smartfren Telecom Tbk.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui rata-rata nilai rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis metode Altman *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk
2. Untuk memprediksi kebangkrutan pada PT Smartfren Telecom Tbk dari nilai *Z-Score*.
3. Untuk mengetahui perkembangan trend (kecenderungan) dari nilai *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

#### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan mengenai bidang ilmu Analisis Laporan Keuangan, khususnya dalam memprediksi kebangkrutan dan nantinya dapat membantu penulis menerapkannya dalam kegiatan dunia usaha yang sesungguhnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai analisis metode Altman *Z-Score* sebagai evaluasi memprediksi kebangkrutan pada PT Smartfren Telecom Tbk.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi dan juga dapat mendorong pada studi kasus berikutnya.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:137-148), pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode dan teknik berikut ini:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

##### a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

##### b. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

##### c. Pengamatan (*Observation*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

#### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.

Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan metode dan teknik Studi Kepustakaan (*Library Research*). Seperti yang telah dijelaskan di atas tersebut dalam hal ini penulis mendapatkan informasi dari internet dengan cara sebagai berikut :

1. Mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *mendownload* data laporan keuangan PT Smartren Telecom Tbk periode 2014-2018.
2. Mengakses dan *mendownload* dari beberapa situs internet beberapa jurnal dan skripsi dari berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan rasio keuangan dan menilai risiko kebangkrutan dengan model Altman Z-Score permasalahan dan alternatif pemecahannya.

### **1.5.2 Jenis Data**

Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian, seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (2016:104) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder  
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis data di atas, penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba / Rugi Komprehensif PT Smartfren TelecomTbk Periode 2014-2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

### **Bab II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini, penulis mengemukakan tinjauan teori menurut pendapat para ahli yang relevan dengan objek yang akan dibahas yaitu pengertian kebangkrutan, penyebab kebangkrutan, rasio dalam analisa laporan keuangan, dan Altman *Z-Score*.

### **Bab III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menjelaskan uraian mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas, ruang lingkup usaha, uraian sistem yang sedang berjalan serta penyajian laporan keuangan PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2014 sampai 2018.

### **Bab IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dilakukan pengolahan data-data yang ada melalui rasio-rasio keuangan, setelah itu akan dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan laporan akhir ini.

### **Bab V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai pemecahan dari permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.